Vol. 10, No. 1, 2024, pp. 427-436
DOI: https://doi.org/10.29210/1202424468

Contents lists available at Journal IICET

Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)

Journal homepage: https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi

Penerapan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral untuk meningkatkan kemampuan prestasi belajar siswa madrasah tsanawiyah

Asih Anggina*), Saiful Akhyar Lubis
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Article Info

Article history:

Received Jul 17th, 2024
Revised Jul 23th, 2024
Accepted Jul 24th, 2024

Keyword:

Group counseling
Behavioral approach
Learning achievement

ABSTRACT

This research aims to find out how to apply group counseling with a behavioral approach to improve the learning achievement abilities of class VII students at MTS TPI Medan. This research uses quantitative. The method used in this research is one group pre-test and post-test design. The population in this study was all 60 class VII students. The research sample consisted of 9 students. The data collection tool is a learning achievement questionnaire whose validity has been tested using SPSS 29.0. From the results of the t test in the form of a paired sample test, learning achievement ability is in the high category with an average value (mean) of 16.88889 and also shows that there is a significant value of <.001, meaning less than 0.05, it can be concluded that H0 is rejected. So it can be said that there is a significant difference between learning achievement abilities before and after implementing group counseling with a behavioral approach.

© 2024 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0)

Corresponding Author:

Asih Anggina,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: asih0303203121@uinsu.ac.id

Pendahuluan

Belajar adalah suatu kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai pelajaran yang diperoleh di sekolah dan prestasi belajar mencerminkan keberhasilan dalam pendidikan. Untuk menangani minat dan prestasi belajar siswa dibutuhkan bimbingan konseling di lembaga formal. Program bimbingan dan konseling di sekolah dirancang untuk melayani keutuhan perkembangan dan penyesuaian kebutuhan semua anak muda (Robert L. Gibson dan Marianne H. Mithcell : 2016). Guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting di dunia pendidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsi, seorang guru bimbingan dan konseling dituntut menguasai landasan teori dan praktik semua kegiatan dan proses bimbingan dan konseling. Salah satunya adalah teori konseling behavioral. Konseling behavioral merupakan pendekatan konseling yang lebih menekankan perilaku individu yan terbentuk dari hasil belajar dari lingkungan sekitar. Konseling behavioral adalah terapi tingkah laku dengan menerapakan beragam teknik dan prosedur dalam membantu klien/siswa dalam memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu yang bertujuan ada perubahan perilaku pada konseli. (K. Dharsana : 2016). Pendekatan *behavior* berpandangan bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari. Proses belajar tingkah laku adalah melalui kematangan dan belajar, selanjutnya tingkah laku lama dapat diganti menjadi tingkah laku baru. Perubahan perilaku harus diusahakan melalui proses belajar atau belajar kembali yang dilakukan saat proses konseling berlangsung, sehingga siswa pada dasarnya belajar untuk bertingkah laku menjadi adaptif. Setelah itu siswa akan terbiasa belajar tanpa harus

melakukan konseling terus menerus. Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan yang paling efektif untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah.

Prestasi adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil dari sebuah pengalaman individu (Rosyid, 2020). Prestasi merupakan suatu bentuk penilaian terhadap sesuatu yang digunakan untuk menilai bagaimana hasil pengajaran yang diberikan guru kepada siswanya. Menurut muhibin (2005) indikator prestasi belajar pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar yang sesuai meliputi psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Prestasi merupakan hasil dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Seorang siswa dapat dikatakan berhasil apabila ia mampu untuk mencapai perkembangannya secara optimal dengan memperoleh pendidikan dan prestasi yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya. Winkel (Susanti, 2019) mengartikan prestasi belajar sebagai suatu bukti dari keberhasilan belajar atau kemampuan individu dalam melakukan proses belajar. Kemampuan intelektual sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang hal ini dapat terlihat dari prestasi belajar yang didapat. Keberhasilan belajar merupakan sebuah hasil akhir yang didapat setelah melakukan proses belajar mengajar dalam rentang waktu tertentu. Tidak ada satu aspek pun yang dapat menentukan keberhasilan seorang siswa di sekolah melainkan dari kinerja mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya yang dapat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar dan juga mengetahui apa saja komponen-komponen yang mempengaruhi prestasi belajar.

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berasal dari lingkungan, teman, keluarga, tenaga pendidik, dan metode pembelajaran. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang didapat dari diri siswa tersebut seperti motivasi, minat, dan aktivitas yang dilakukan (Syafi'I, 2018). Prestasi belajar dan proses belajar adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Karena prestasi belajar merupakan hasil akhir dari proses belajar. Adapun untuk mengetahui prestasi belajar seorang peserta didik dilakukan dengan cara mengevaluasi materi yang telah diberikan. Menurut sukardi (2008) layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dalam permasalahan yang dialami melalui kelompok, sehingga layanan konseling kelompok sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam waktu yang relatif singkat konselor dapat berhadapan dengan sejumlah siswa di dalam kelompok dan berupaya membantu dalam memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pencegahan, pengembangan diri, pengentasan masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di sekolah MTS Swasta Taman Pendidikan Islam Medan saat ini masih adanya prestasi belajar siswa yang rendah hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik di semester 1 (ganjil) yang menunjukkan bahwa siswa perlu mendapatkan penanganan khusus untuk meningkatkan prestasi belajar, sehingga hasil belajar peserta didik di semester 2 (genap) akan lebih meningkat. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara pendekatan konseling behavioral. Pendekatan konseling behavioral membantu konseling dalam memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu yang bertujuan ada perubahan perilaku yang konseli. Adapun prestasi belajar kelas VII banyak di pengaruhi beberapa faktor seperti : kurangnya motivasi belajar, kesadaran orangtua terhadap krusialnya pendidikan, fasilitas belajar, lingkungan belajar, serta cara penyajian materi yang di berikan. Alasan rasional mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di antaranya, yaitu Persoalan-persoalan yang di kaji pada judul di atas berkenaan dengan bidang ilmu yang peneliti pelajari yakni bimbingan dan konseling, Data penelitian yang menunjukkan bahwa memungkinkan untuk dilakukannya penelitian guna melihat bagaimana penerapan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral untuk meningkatkan kemampuan prestasi belajar siswa dan lokasi penelitian ini ditinjau dari segi waktu, kemampuan, dan pembiayaan dapat dijangkau oleh peneliti. Melihat kenyataan ini, perlu dicari solusi agar siswa mampu untuk meningkatkan prestasi belajar, agar hasil belajar peserta didik mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavioral untuk Meningkatkan Kemampuan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di MTS TPI Medan."

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian bentuk *Pre-Experimental designs* karena peneliti tidak menggunakan variable kontrol dan sampel tidak dipilih sacara acak (Sugiono, 2018) bentuk rancangan dengan model *one group pre-test and post-test design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini akan diberikan tes awal (*pre-test*) dengan menggunakan angket sebelum perlakuan diberikan, kemudian diberikan

perlakuan selama jangka waktu tertentu saja dengan menggunakan konseling kelompok Behavioral kemudian setelah itu diberikan tes akhir (*post-test*). Rancangan ini dapat digambarkan dalam bentuk pola sebagai berikut :

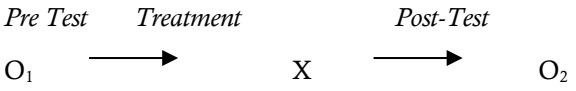

Rancangan Penelitian (Sugiyono, 2009)

Keterangan :
O_1 : Nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)
X : Perlakuan dengan memberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Behavior
O_2 : Nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)

Prosedur atau langkah-langkah dari rancangan *one group pre-test and post-test design* yang akan dilaksanakan pada penelitian ini yaitu: 1) Mengambil satu kelompok yang akan digunakan sebagai subjek penelitian yaitu siswa kelas VII di MTS TPI Medan; 2) Memberikan tes awal *(pre-test)* kepada siswa dengan kuisioner prestasi belajar; 3) Memberikan perlakuan kepada subjek X,yakni dalam bentuk kelompok dengan pendekatan behavior dalam jangka waktu tertentu bagi siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah; 4) Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan konseling kelompok behavioral kemudian akan diberikan lagi tes akhir *(post-test.*

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pendekatan Behavior dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTS TPI Medan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTS TPI Medan Tahun Pelajaran 2023/2024 yang beralamat di. Jl. S. M Raja KM No. 5 Harjosari 1, Kec. Medan Amplas yang berjumlah 60 orang siswa yang terdiri dari 27 siswa laki laki dan 33 siswa perempuan. Sekolah ini dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada saat PKL dapat diketahui bahwa pada sekolah ini masih terdapat proses belajar dengan indikator aktivitas siswa yang rendah dan prestasi belajarnya juga rendah.

Dalam penelitian ini subjek yang diteliti hanya siswa yang memiliki prestasi belajar rendah. Dari 60 siswa di kelas VII, ada Sembilan orang yang memiliki prestasi belajar rendah. Maka dari itu, dalam penelitian ini pelaksanaan *treatment* akan diberikan kepada 9 orang siswa yang memiliki prestasi belajar rendah. Uji validitas dan realibitas pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS 29,0. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui kuesioner yang dibuat dengan empat alternative jawaban yakni Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Kuesioner terdapat item positif (mendukung pernyataaan) dan item negatif (tidak mendukung pernyataan). Untuk item positif diberi skor nilai dengan rentang 4-1 sedangkan item negatif rentangnya 1-4.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas merupakan variabel sebagai penyebab atau faktor pengaruh dalam menentukan hubungan antara fenomena yang di amati (Setyosari, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konseling kelompok dengan pendekatan behavioral. Sedangkan variabel terikat adalah sebagai punca permasalahan dan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh selama melakukan penelitian, ialah menggunakan analisis statistik deskriptif (Uhar, 2018).

Adapun Penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut : Penelitian yang dilakukan Iqbal Mulia Faqod (2022) dalam jurnal yang berjudul *"Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavioral terhadap Sikap Agresi Siswa SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun"* mengemukakan bahwa penggunaan layanan konseling kelompok dapat mengatasi sikap agresi, terbukti dari hasil analisis data menggunakan uji wilcoxon diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima.

Penelitian yang dilakukan Diana Rima Rosikha (2014) dalam jurnal yang berjudul *"Penerapan Konseling Kelompok Behavior untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah Kelas XI PEMASARAN 3 SMKN 4 Surabaya".* Dari hasil *post-test* yang dianalisis dengan menggunakan uji tanda, yang kemudian dapat diketahui bahwa N = 7, X = 0, dan ρ = 0,008 lebih kecil dari α sebesar 5%. Maka dapat diketahui Ho ditolak. Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada skor disiplin siswa di sekolah antara sebelum dan sesudah penerapan konseling kelompok dengan strategi *behavior*.

Hasil dan Pembahasan

Untuk memperoleh data tentang siswa yang memiliki prestasi belajar rendah, pertama yang dilakukan peneliti adalah menyebarkan kuesioner di kelas VII, yang berjumlah 60 siswa, dari hasil penyebaran kuesioner kemudian skor prestasi belajar dikategorikan menjadi empat kategori yaitu tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Uji Validitas dan Realibitas

Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk alat ukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Berdasarkan perhitungan validitas penulis menggunakan program SPSS versi 29,0 kemudian diukur dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan $r_{tabel.}$ Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item pertanyaan dapat dikatakan valid, begitu pulak sebaliknya. Dimana n (jumlah sampel) – 2 = 28, (30-2 = 28). Adapun nilai r_{tabel} pada signifikan 5% dari 28 sampel adalah sebesar 0,361. Berdasarkan hasil pengujian validitas kuesioner, maka hasil pengujian validitas sebagai berikut :

Tabel 1 < Hasil Uji Validitas>

No soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Item 1	0.521	> 0,361	Valid
Item 2	0.430	> 0,361	Valid
Item 3	0.538	> 0,361	Valid
Item 4	0.437	> 0,361	Valid
Item 5	0.408	> 0,361	Valid
Item 6	0.394	> 0,361	Valid
Item 7	0.412	> 0,361	Valid
Item 8	0.408	> 0,361	Valid
Item 9	0.383	> 0,361	Valid
Item 10	0.454	> 0,361	Valid
Item 11	0.496	> 0,361	Valid
Item 12	0.405	> 0,361	Valid
Item 13	0.591	> 0,361	Valid
Item 14	0.424	> 0,361	Valid
Item 15	0.532	> 0,361	Valid
Item 16	0.516	> 0,361	Valid
Item 17	0.510	> 0,361	Valid
Item 18	0.452	> 0,361	Valid
Item 19	0.570	> 0,361	Valid
Item 20	0.546	> 0,361	Valid

Sumber :Data Peneliti , 2024.

Uji Reabilitas

Tabel 2 <Jumlah Sampel (Responden)>

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

Sumber : Data Peneliti, 2024.

Tabel tersebut memberikan informasi tentang berapa jumlah sampel atau Responden (N) yang di analisis menggunakan program SPSS yakni sebanyak 30 orang. Selanjutnya tabel r dengan menggunakan 5% diperoleh nilai r tabel = 0.374.

Tabel 3<Uji Realibitas>

Cronbach's Alpha	N of Items
0,727	21

Sumber : Data Peneliti, 2024.

Pengkategorian dengan menggunakan kelas interval yang disusun dengan skor maksimal 80 (4 x 20) dikurangi dengan skor minimal 20 (1 x 20) lalu dibagai dengan 4 kategori instrument. Adapun tabel distribusi frekuensi bergolong sesuai kategori jawaban skala prestasi belajar sebagai berikut :

Tabel 4 <Skala Prestasi Belajar>

Kategori	Interval
Tinggi	65-80
Sedang	50-64
Rendah	35-49
Sangat rendah	20-34

Analisis Data Penelitian

Hasil Data Pre-Test

Peneliti diawali dengan memberikan angket *pre-test* untuk melihat prestasi belajar, sebelum diberikan *treatment*. Peneliti menyajikan hasil penelitian yang mengungkap hasil prestasi belajar dari kesembilan siswa yang mengalami prestasi belajar rendah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 <Hasil Pre-test Prestasi Belajar>

No.	Inisial	Skor Pre-test	Ket.
1.	RA	51	Sedang
2.	ASR	46	Rendah
3.	SA	54	Sedang
4.	AFH	62	Sedang
5.	MW	49	Rendah
6.	ZPZ	57	Sedang
7.	ZAL	58	Sedang
8.	NF	53	Sedang
9.	MAB	60	Sedang
Jumlah : 490			
Rata-rata : 54,4			

Sumber : Data Penulis, 2024

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa dari Sembilan orang siswa dengan jumlah skor 490 dengan rata-rata 54,4 berada pada kategori sedang. Adapun siswa yang memiliki skor pada kategori sedang berjumlah 7 orang dan kategori rendah berjumlah 2 orang. ini menunjukkan masih terdapat siswa yang memiliki kategori sedang dan rendah. Walaupun demikian hal ini perlu untuk ditingkatkan menjadi yang lebih baik lagi dari yang sudah ada.

Pelaksanaan Treatment

Treatment konseling kelompok dengan pendekatan behavior dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pemberian treatment dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dikelas, berikut uraian dalam pemberian treatment :

Pertemuan pertama

Hari / Tanggal : Rabu, 08 Mei 2024
Pembahasan : Perkenalan, penjelasan konseling kelompok dengan pendekatan behavior, pengungkapan masalah
Tempat : Kelas kosong

Kegiatan : 1) Konselor menjelaskan kepada siswa bahwa perilaku dapat mempengaruhi prestasi belajar. Terutama perilaku buruk saat belajar. Setelah menjelaskan alasan tersebut kepada siswa, konselor membuat kesepakatan dengan siswa untuk melakukan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan behavioral. Konselor kemudian menganalisis permasalahan yang dialami siswa; 2) Siswa mendengarkan penjelasan konselor. Siswa setuju untuk melakukan konseling kelompok secara behavioral untuk menekankan perilaku yang baik.

Pada tahap ini peneliti mengenal siswa dan menjalin hubungan baik, meminta siswa untuk tidak gugup pada saat proses konsultasi. Ketika siswa mulai merasa nyaman dengan peneliti, peneliti mulai mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi siswa yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar. Permasalahan yang dihadapi siswa adalah tidak mengerjakan tugas, tidak mendengarkan penjelasan guru, sering mengantuk, dan suka ngobrol di kantin pada waktu senggang di kelas.

Pertemuan Kedua

Hari / Tanggal : Senin, 13 Mei 2024

Pembahasan : Mengutarakan masalah, saling memberi solusi, penguatan kembali.

Tempat : Perpustakaan

Kegiatan : 1) Konseler meminta siswa untuk menyebutkan masalah yang menyebabkan prestasi belajar rendah, kemudian meminta siswa untuk saling memberikan solusi, diikuti dengan penguatan positif; 2) Siswa mengungkapkan masalahnya satu sama lain dan saling memberikan solusi, siswa dapat didorong untuk mengadopsi perilaku yang lebih produktif.

Pada tahap ini terjadi proses penguatan positif. Dari sini, siswa diminta menyebutkan kebiasaan-kebiasaan yang menyebabkan prestasi belajar rendah. Penguatan positif di sini mendorong siswa untuk menghentikan perilaku maladaptif dan berubah menjadi perilaku adaptif, sehingga meningkatkan prestasi belajar.

Pertemuan Ketiga

Hari / Tanggal : Kamis, 16 Mei 2024
Pembahasan : Memberi penjelasan dan evaluasi
Tempat : Kelas kosong
Kegiatan : 1) Konselor memberikan penjelasan dan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan hal-hal positif yang telah dipelajarinya; 2) Siswa mempraktekkan hal-hal positif yang diajarkan oleh konselor. Siswa menggambarkan pengalaman mereka setelah mengikuti konseling kelompok perilaku menggunakan teknik penguatan positif.

Pada tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya dalam melakukan konsultasi kelompok perilaku. Siswa kemudian diminta mencatat perilaku buruk yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dan diminta menjelaskan apakah mereka terus melakukannya atau mengubah perilaku baik. Jika siswa sudah berhasil untuk meninggalkan perilaku yang tidak baik maka siswa dapat memulai perilaku yang lebih positif untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Hasil Data Post-Test

Data hasil *treatment* yang diberikan kepada Sembilan siswa dengan penerapan konseling kelompok pendekatan behavior sebanyak 3 kali pertemuan. Selanjutnya melakukan *post-test* (pengukuran akhir). Post test diukur dengan skala prestasi belajar yang sama untuk mengetahui sejauh mana perubahan atau tingkat prestasi belajar siswa. Apakah terdapat perbedaan tingkat skor prestasi belajar setelah diberikan *treatment* atau malah sebaliknya tidak terdapat perbedaan skor prestasi belajar setelah diberikan *treatment* konseling kelompok dengan pendekatan behavioral.

Tabel 6 <Hasil Post-test Prestasi Belajar>

No.	Inisial	Skor Post-test	Ket.
1.	RA	76	Tinggi
2.	ASR	68	Tinggi
3.	SA	73	Tinggi
4.	AFH	72	Tinggi
5.	MW	63	Sedang
6.	ZPZ	77	Tinggi
7.	ZAL	68	Tinggi
8.	NF	75	Tinggi
9.	MAB	70	Tinggi
Jumlah : 642			
Rata-rata : 71,3			

Sumber : Data Penulis, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan ada Sembilan orang siswa setelah diberikan *post-test* prestasi belajar diperoleh nilai rata-rata 71,3 berada pada kategori tinggi berjumlah 8 orang dan 1 orang siswa berada pada kategori sedang.

Data Hasil Pre-Test dan Post-Test

Hasil rata-rata data post-test lebih tinggi dari pada rata-rata pre-test, yakni dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavior. Hasil perbadingan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 <Data Hasil Pre-test dan Post-test>

Nama	Pre-test	Post-test
RA	51	76
ASR	46	68
SA	54	73
AFH	62	72
MW	49	63
ZPZ	57	77
ZAL	58	68
NF	53	75
MAB	60	70
Nilai Tertinggi	62	77
Nilai Terendah	49	63

Sumber : Data Penulis, 2024

Untuk melihat kejelasan data mengenai peningkatan prestasi belajar dari pengukuran awal dan pengukuran akhir dapat dilihat juga dalam diagram dibawah ini :

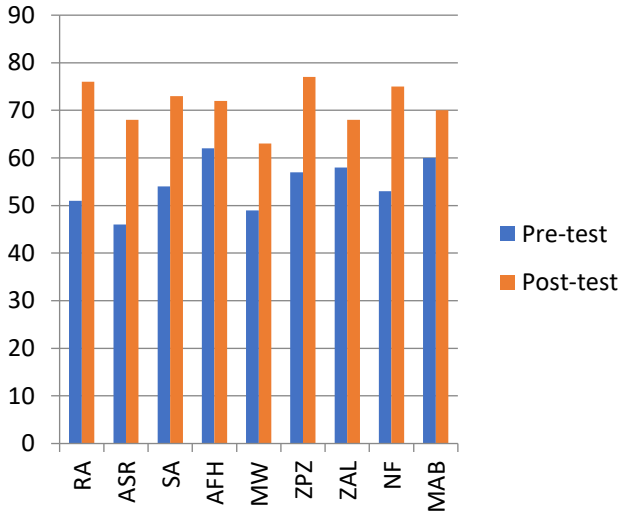

Gambar 1 <Diagram Hasil Pengukuran Awal dan Akhir Prestasi Belajar>

Pada diagram diatas bahwa warna biru adalah hasil *pre-test* dan data yang warna merah adalah hasil *post-test*. Untuk grafik *post-test* lebih besar daripada grafik *pre-test*. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil prestasi belajar peserta siswa antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* konseling kelompok behavior.

Pengujian Prasyarat

Setelah hasil *treatment* didapatkan maka selanjutnya dilakukan analisis data hasil *treatment* tersebut, dengan cara melakukan uji paired sample T-test untuk melihat berpengaruh atau tidaknya layanan konseling behavioral terhadap prestasi belajar. Sebelum itu perlu dilakukan persyaratan analisis data terlebih dahulu. Syarat dilakukan yaitu data harus berdistribusi normal.

Data distribusi Normal

Peneliti menggunakan normal data yang distribusi normal. Hal ini dapat dilihat tabel dibawah ini tentang uji normalitas.

Tabel 8 <Uji Normalitas>

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	**Df**	**Sig.**
Pretest Prestasi Belajar	.131	9	.200*
Posttest Prestasi Belajar	.124	9	.200*

Sumber : Data Penulis, 2024

Dari hasil uji normalitas, untuk seluruh data pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai Sig. *Kolmograv smirnov* > 0,05, jadi dapat disimpulkan dari distribusi ini yaitu menyatakan normal.

Paired sample T-test

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: 1) H0, tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar sebelum atau sesudah menggunakan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral; 2) Ha, ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar sebelum atau sesudah menggunakan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral.

Untuk menguji hipotesis di atas berikut adalah hasil paparan dari uji analisis paired sample t test berupa paired sample statistic, paired sample correlation dan paired sample test (sig-2 tailed) pada tabel di bawah ini :

Tabel 9 <Paired Samples Statistics>

		Mean	**N**	**Std. Deviation**	**Std. Error Mean**
Pair 1	Pretest Prestasi Belajar	54.4444	9	5.27046	1.75682
	Posttest Prestasi Belajar	71.3333	9	4.52769	1.50923

Sumber : Data Penulis, 2024

Hasil uji t di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test adalah 54.4444 dan rata-rata nilai post-test adalah 71.3333, demikian nilai rata-rata sudah menerapkan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral lebih besar dibandingkan sebelum yang berarti bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar sesudah penerapan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral

Tabel 10 <Paired Samples Correlations>

		N	**Correlation**	**Significance**	
				One-Sided p	**Two-Sided p**
Pair 1	Pretest Prestasi Belajar & Posttest Prestasi Belajar	9	.271	.241	.481

Sumber : Data Penulis, 2024

Tabel 11 <Paired Samples Correlations>

		Paired Differences							
		Mean	**Std. Deviation**	**Std. Error Mean**	**T**	**df**	**Sig (2-sided)**	**95 % Confidence Interval of the Difference**	
								Lower	**Upper**
Pretest Belajar	Prestasi	-16.88889	.5.94652	1.98217	-8.520	8	<,001	-21.45979	-12.31799
Posttst Belajar	Prestasi								

Sumber : Data Penulis, 2024

Hasil uji t berupa Paired sample test menunjukkan bahwa ada nilai yang signifikan sebesar <,001 berarti kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan H0 ditolak. Demikian bahwa prestasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral tidak sama. Maka dapat dikatakan bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar sebelum dan sesudah penerapan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral.

Pembahasan

Menerapkan pendekatan behavioral pada konseling kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendekatan behavioral adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku yang buruk (maladaptif) dengan menekankan pada perilaku yang baik (adaptif) (Arga Satria Prabowo, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan behavior dan menargetkan siswa yang berperilaku buruk dan apa penyebab prestasi belajar rendah. Slametto berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar (Abd aziz, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik meliputi faktor internal, faktor eksternal dan metode pembelajaran. Namun, rendahnya prestasi akademik siswa saat ini banyak disebabkan oleh perilaku siswa itu sendiri. Abdul Aziz mengatakan, penyebab rendahnya prestasi akademik siswa adalah waktu belajar yang tidak mencukupi, kurangnya minat terhadap pelajaran, dan kurangnya perhatian guru dan juga lupa mengerjakan pekerjaan tugas. Jadi ini berdampak terhadap prestasi belajar (Abdul Aziz, 2015). Untuk melakukan treatment terlebih dahulu peneliti menilai prestasi belajar menggunakan angket prestasi belajar (pre-test). Kemudian, peneliti memberikan perlakuan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral dalam meningkatkan prestasi belajar. Saat pemberian perlakuan, peneliti penggunakan teknik penguatan positif (Fitriani, 2017). Teknik ini adalah suatu bentuk tangggapan bersifat ucapan maupun tingkah laku dan bagian dari pengubahan tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan sebuah informasi atas perbuatan sebagai bentuk tindak dorongan (Komalasari, 2011).

Dalam proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok untuk menghindarkan siswa dari permasalahan yang berkaitan dengan prestasi akademik siswa, yaitu preferensi terhadap mata pelajaran, minat, konsentrasi dan keterlibatan belajar, kemudian melalui konseling individu dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial khususnya. keterampilan komunikasi siswa. Lebih khusus lagi, layanan konseling perilaku dirancang untuk mendorong pengembangan emosi, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap untuk mendukung tercapainya perilaku efektif, yaitu meningkatkan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal siswa. Teknik yang digunakan melalui diskusi kelompok adalah karakteristik prestasi belajar, kebutuhan pembelajaran, dan metode untuk meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan angket instrument penelitian pre-test prestasi belajar, sebanyak Sembilan siswa yang memiliki prestasi belajar rendah akan digunakan sebagai sampel penelitian. Kemudian Sembilan orang siswa diberikan treatment konseling kelompok dengan pendekatan behavioral, yang mana siswa tersebut akan dikasi kesempatan untuk mengungkapkan masalahnya mengenai prestasi belajar.

Sebelum menekankan pada perilaku yang baik, terlebih dahulu peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa perilaku buruk dapat sangat mempengaruhi masa depan mereka, salah satunya adalah prestasi belajar. Jika prestasi belajar siswa terus rendah dan tidak ada kemajuan, hal ini akan berdampak pada siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa berperilaku baik maka akan menguntungkan dirinya sendiri. Selanjutnya setelah konsultasi kelompok perilaku, peneliti kembali mengukur kuesioner prestasi belajar untuk mengetahui perubahan pada siswa akibat treatment. Dari hasil analisis statistic parametric dengan Uji Paired Sampel T-test. Dari hasil tersebut bahwa nilai yang signifikan sebesar <,001 berarti kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan H0 ditolak. Demikian bahwa prestasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral tidak sama. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar sebelum dan sesudah penerapan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral. Meningkatnya prestasi belajar juga ditunjukkan dengan pernyataan yang diberikan bahwa mereka saat ini sudah rajin mengerjakan tugas, punya waktu belajar, dan perlahan akan menghilangkan perilaku tidak baik sebagai penyebab prestasi belajar rendah. Oleh karena itu, konseling kelompok dengan pendekatan behavioral dalam meningkatkan prestasi belajar siswa efektif dan juga diharapkan untuk ditekankan perilaku baik agar perilaku yang tidak baik dapat dihilangkan. Sehingga prestasi belajar dapat ditingkatkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan secara umum prestasi belajar masuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16.88889. Hasil uji t berupa Paired sample test menunjukkan bahwa ada nilai yang signifikan sebesar <,001 berarti kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan H0 ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar sebelum dan sesudah penerapan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral. Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan maka saran yang dapat diajukan. 1) Bagi guru BK, sebagai pelaksana diharapkan mampu untuk menindaklanjuti hasil

penelitian yang berkaitan tentang prestasi belajar dengan melakukan suatu upaya agar terjadi peningkatan prestasi belajar. Adapun upaya yang dilakukan misalnya memberikan layanan informasi. 2) Bagi Siswa dapat mempertahankan serta dapat meningkatkan prestasi belajar yang telah dicapai siswa MTS TPI Medan.

Referensi

Abd. Aziz Hsb. (2018). *Kontribusi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah.* Jurnal Tarbiyah, Vol. 25 No. 2.

Abdul Aziz. (2016). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok,* Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling, Vol. 1 No. 1.

Arga Satria Prabowo, Wening Cahyawulan. (2015). *Pendekatan Behavioral : Dua Sisi Mata Pisau*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol. 5 No. 1.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dharsana, K. (2016). *Model-model Konseling. Singaraja* : BK FIP Universitas Pendidikan Ganesha.

Fitriani, dkk. (2017). *Penerapan Teknik Pemberian Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa.* Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 2 No. 3.

Gibson, Robert L, Marianne H. Mitcell. (2016). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Komalasari, Gantina, Dkk. (2011). *Teori Teknik Konseling*. Jakarta : Indonesia.

Rosyid, M. Z. (2020). *Prestasi Belajar Edisi ke-2*. Malang : Literasi Nusantara.

Setyosari, Punaji. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan.* Jakarta : Kencana.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan.* Bandung: PT Refika Aditama.

Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksana Program BK di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

Susanti, L. (2019). *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik*. Malang : Literasi Nusantara Abadi.

Susanti, Lidia. (2019). *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Implementasinya*. Malang : Literasi Nusantara.

Syafi'i , dkk. (2018). *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi.* Jurnal Komunikasi Pendidikan. Vol.3

Syah, Mubibbin. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung : Rosdakarya.